

B A B I

P E N D A H U L U A N

1.1 Latar Belakang

Pemanfaatan teknologi informasi di lingkungan perusahaan manufaktur saat ini sudah menjadi kebutuhan untuk mencapai efisiensi dan efektifitas perusahaan. Berdasarkan tujuan dari penerapan teknologi informasi, berbagai bentuk aplikasi teknologi informasi yang dimanfaatkan, antara lain aplikasi perkantoran (pengolah data, perhitungan, pengolah grafis), sistem pendukung keputusan, sistem informasi manajemen, dan lain-lain. Dampak yang perlu dikaji dari kehadiran teknologi informasi dalam lingkungan perusahaan manufaktur adalah kemampuan teknologi informasi dapat memberikan kemudahan bagi pengguna sistem secara langsung yaitu karyawan perusahaan maupun pihak luar seperti konsumen perusahaan atau supplier.

Penerapan teknologi informasi salah satunya untuk mendukung sistem informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur. Sistem informasi akuntansi (SIA) pada dasarnya adalah sistem yang dapat digunakan manajemen dalam mengetahui kondisi bisnis dan membantu pengambilan keputusan dengan cepat. Pada industri manufaktur modern saat ini penerapan SIA menjadi hal yang wajib dilakukan untuk mendapatkan nilai tambah sebagai berikut : meningkatkan kualitas, mengurangi biaya produksi dan jasa, meningkatkan efisiensi perusahaan, mendistribusikan

pengetahuan, meningkatkan efisiensi dan efektifitas rantai pasokan, meningkatkan struktur kontrol internal, meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan (Romney dan Steinbart, 2012)

Industri farmasi merupakan salah satu dari berbagai macam industri manufaktur yang mana sesuai dengan PERMENKES 1799/MENKES/PER/XII/2010 ialah badan usaha yang memiliki ijin dari Menteri Kesehatan untuk melakukan kegiatan pembuatan obat atau bahan obat. Pembuatan obat tersebut meliputi seluruh tahapan kegiatan berupa pengadaan bahan awal dan bahan pengemas, proses produksi, proses pengemasan, pengawasan mutu, dan pemastian mutu sampai diperoleh obat untuk didistribusikan yang terkandung dalam pedoman Cara Pembuatan Obat yang Benar (CPOB). Untuk proses yang panjang tersebut industri farmasi modern dibantu oleh teknologi pembuatan obat dan Sistem informasi akuntansi agar dapat menghasilkan obat yang bermutu.

Salah satu industri farmasi yang menggunakan sistem informasi akuntansi dalam kegiatan operasi perusahaan adalah PT Berlico Mulia Farma. PT Berlico Mulia Farma merupakan perusahaan farmasi pertama dan terbesar di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang tujuan utamanya adalah melayani kebutuhan masyarakat Indonesia akan obat-obatan yang bermutu, berkualitas serta aman dengan harga terjangkau yang sesuai dengan motto perusahaan *excellent quality, reasonable price*. PT Berlico Mulia Farma juga menjadi salah satu perusahaan farmasi terkemuka di Indonesia, hal ini terbukti dengan produknya yang mencapai

80 item produk dan jaringan distribusi produknya mencapai 16 kota besar di Indonesia melalui Pedagang Besar Farmasi (PBF).

Pada 1 September 2014 PT Berlico Mulia Farma diakuisisi oleh PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul dengan dana yang didapatkan dari penjualan saham perdana atau sering disebut *initial public offering* (IPO) (www.tribunnews.com, 2014). Dengan bergantinya pemilik yang baru beberapa tuntutan perubahan terjadi di dalam tubuh PT Berlico Mulia Farma seperti penambahan sertifikasi ISO, perluasan area pemasaran obat, pengembangan jumlah dan jenis obat, rencana perluasan pabrik, dan perubahan sistem perusahaan yang dituntut untuk menyamakan dengan perusahaan induk. Hal tersebut tidak akan tercapai jika perusahaan tidak dituntut dengan kinerja individu maupun kinerja sistem informasi akuntansi yang dimiliki perusahaan itu sendiri.

Pengakuisisian PT Berlico Mulia Farma oleh PT Industri jamu dan Farmasi Sidomuncul juga menimbulkan fenomena yang menarik untuk didalami. Karyawan level manajer yang menempati posisi sebagai manajer *accounting & finance* dan teknologi informasi perusahaan memutuskan untuk meninggalkan posisi yang diembannya. Mundurnya dua manajer dari jabatannya itu apakah ada hubungannya dengan pergantian pemilik perusahaan yang baru itu atau tidak yang berdampak pada pergantian sistem? Pertanyaan ini menjadi motivasi peneliti untuk mengungkap beberapa fenomena manajer mundur dari jabatannya dan rencana mundurnya beberapa manajer dari aspek manajemen sistem informasi akuntansi.

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Acep Komara tahun 2005 yang meneliti tentang faktor-faktor kinerja sistem informasi akuntansi menunjukkan bahwa variabel kapabilitas tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna, sedangkan variabel lainnya seperti keterlibatan pengguna, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, dan formalisasi pengembangan sistem memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kepuasan pengguna. Independen masing-masing berpengaruh signifikan positif terhadap kepuasan pengguna. Penelitian lain juga dilakukan oleh Iin Puspitasari tahun 2007 juga menggunakan faktor kinerja SIA untuk mengukur kinerja SIA pada studikamus pasar swalayan ADA Semarang. Dalam penelitiannya peneliti tersebut menggunakan tiga variabel independen yakni : dukungan manajemen puncak, partisipasi user dan program pelatihan dalam menentukan kinerja SIA. Hasil pada penelitian tersebut ketifa faktor tersebut ternyata berpengaruh positif dalam mengukur kinerja SIA.

Berdasar penelitian terdahulu tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap variabel-variabel kinerja sistem informasi akuntansi yaitu dukungan manajemen puncak dan partisipasi pemakai sistem informasi. Dukungan manajemen puncak ini berkaitan dengan pergantian kepemilikan perusahaan yang sebelumnya dengan pemilik yang baru yaitu PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul. Partisipasi pemakai sistem informasi yang ingin diketahui adalah pada karyawan dalam pembangunan sistem informasi. Dua dari delapan variabel tersebut dirasa

sangat cocok untuk diteliti pada kasus PT Berlico Mulia Farma karena dari presurvei yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dua variabel tersebut dirasa paling memberikan dampak dari adanya pergantian kepemilikan perusahaan bagi karyawan. Variabel tersebut akan digunakan dalam penelitian ini yang diberi judul “Analisis Dukungan Manajemen Puncak, Partisipasi Pemakai Sistem Informasi, dan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi studi kasus pada PT Berlico Mulia Farma.”

1.2 Rumusan Masalah

Dukungan manajemen puncak dan partisipasi pemakai sistem informasi dalam pengembangan sistem merupakan faktor dalam kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian empiris yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya mendukung peneliti untuk menggunakan faktor tersebut pada PT Berlico Mulia Farma. Rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana persepsi karyawan tentang dukungan manajemen puncak terhadap sistem informasi PT Berlico Mulia Farma?
2. Bagaimana persepsi karyawan tentang partisipasi pemakai sistem informasi dalam pengembangan sistem PT Berlico Mulia Farma?
3. Bagaimana Persepsi karyawan tentang kinerja sistem informasi akuntansi PT Berlico Mulia Farma?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui persepsi karyawan tentang dukungan manajemen puncak PT Berlico Mulia Farma terhadap sistem informasi akuntansi perusahaan.
2. Mengetahui persepsi karyawan tentang pemakai sistem informasi dalam pengembangan sistem informasi di PT Berlico Mulia Farma.
3. Mengetahui Persepsi karyawan tentang kinerja sistem informasi akuntansi di PT Berlico Mulia Farma

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Manajemen PT. Berlico Mulia Farma

Dapat memperoleh gambaran mengenai persepsi karyawan terhadap dukungan manajemen puncak dan partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi pada PT Berlico Mulia Farma sebagai bahan untuk pengembangan sistem berikutnya.

2. Bagi Penulis

Memberikan pemahaman pengetahuan teoritis bagi penulis selama penulisan penelitian ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini dibagi menjadi berikut :

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini penulis ingin menguraikan pendahuluan dengan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan laporan.

2. Bab II Studi Kepustakaan

Pada bab ini penulis ingin mencantumkan teori-teori yang relevan dengan penelitian untuk dapat menganalisis dukungan manajemen puncak dan partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi.

3. Bab III Gambaran Umum Perusahaan & Metode Penelitian

Pada bab ini berisi gambaran umum perusahaan dan metode yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari bentuk dan tempat penelitian, metode pengumpulan data, metode pengukuran dan metode analisis data.

4. Bab IV Analisis dan Pembahasan

Pada Bab ini membahas mengenai analisis atas data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan kuisisioner dan wawancara dengan karyawan pada PT Berlico Mulia Farma. kuisisioner tersebut selanjutnya akan diinterpretasikan baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif.

5. Bab V Penutup

pada bab ini berisi mengenai kesimpulan, implikasi dan saran dari hasil penelitian penulis.